

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan andalan penghasil devisa bagi Indonesia. Saat ini, sebagian besar tanaman kopi yang dibudidayakan di Indonesia adalah kopi robusta (90%) dan sisanya kopi arabika. Hal ini dikarenakan kopi robusta lebih tahan terhadap penyakit karat daun. Jenis kopi arabika memiliki kualitas cita rasa tinggi dan kadar kafein lebih rendah dibandingkan dengan robusta sehingga harganya lebih mahal (Rahardjo, 2012).

Menurut informasi dari para petuah, kopi sudah dikenal sejak masa penyebaran agama Islam di Indonesia khususnya Kepulauan Sula. Ketika sedang melakukan pertemuan atau membicarakan sesuatu, kopi dijadikan sebagai minuman yang selalu ada hingga kini mulai menjadi budaya. Bahkan ada juga yang menjadikan kopi sebagai media spritual untuk meramal (ahli nujum).

Perkebunan kopi di Kabupaten Halmahera Selatan mulai dikembangkan oleh Kementerian Pertanian melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BPPPP), Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku Utara. Ada tiga jenis kopi yang sementara ini ditanam di kebun yang terletak di Kampung Makian, Kecamatan Bacan, Halmahera Selatan, yakni jenis Robusta, Excelsa dan Liberika. Tiga jenis kopi yang dikembangkan sejak 2017/2018 itu merupakan peninggalan Belanda. Sebagian sudah dipanen, dan lebih banyak lagi siap dipanen. Tiga jenis kopi memiliki cita rasa yang berbeda-beda. Hanya saja, kopi di kebun Kampung Makian ini bukan untuk dijual, tetapi masih sebatas pengembangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, karna di Provinsi Maluku Utara ada beberapa Kota dan Kabupaten yang sudah banyak memproduksi beberapa jenis kopi, salah satunya kopi rempah akan menjadi prospek ekonomi dunia kopi. Biji kopi mentah akan langsung diolah di tempat industri, sehingga yang diekspor adalah

produk jadi bukan bahan mentah. Selain itu ini menjadi langkah diversifikasi produk kopi sehingga kopi rempah yang ada di Maluku Utara bisa dikenal oleh dunia.

1.2. Rumusan Masalah

- 1.

1.3. Tujuan Dan Manfaat Perancangan

1.3.1. Tujuan perancangan

1. Untuk merancang industri pengolahan kopi rempah dengan pendekatan arsitektur ekologi.
2. Untuk merancang fasilitas ruang industri pengolahan kopi rempah sesuai dengan proses pengolahan.

1.3.2. Manfaat perancangan

Untuk mencapai tujuan di atas maka manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Dengan hadirnya bangunan industri ini maka dapat memperkenalkan kopi rempah yang ada di Maluku utara
2. sebagai bahan pertimbangan untuk menyediakan suatu wadah atau pusat industri pengolahan kopi rempah di kota sofifi.

1.4. Ruang Lingkup

Objek yang akan direncanakan ini difokuskan pada perancangan industri pengolahan kopi yang dimulai dari tahapan penerima bahan baku sampai proses pemasaran, serta penekanan pada arsitektur ekologi. Lokasi perancangan terletak di Kelurahan Garojou, Kota Sofifi, Tidore Kepulauan.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan terkait dengan penyusunan perancangan adalah sedang berikut:

BAB I: Pendahuluan

Mengurai tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematik penulisan.

BAB II: Tinjauan Teori

Menguraikan pengertian objek rancangan, pengguna literature dan teori arsitektur secara umum, arsitektur ekologi, serta studi komporasi (minimal 3 objek)

BAB III: Metode Perancangan

Menguraikan tahapan dalam proses penelitian guna menghasilkan objek rancangan yang sesuai dengan targaet yang ingin dicapai.

BAB IV: Tinjauan Objek Perancangan

Menguraikan tentang tinjauan lokasi perancagan dan tinjauan khusus objek rancangan.

BAB V: Analisa Dan Konsep Perancangan

Menguraikan tentang tahapan-tahapan dalam menganalisis data sehingga menghasilkan konsep yang sesuai dengan tujuan perancangan.

BAB VI: Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan menguraikan tentang hasil dari keseluruhan penulisan, sedangkan saran difokuskan pada pendalaman, pengajian serta lankah-langkah strategi terkait dengan pembangunan objek rancangan.